

## STUDI PERBEDAAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN KELAS 4 DAN 5 YANG MENGIKUTI LEADERSHIP PROGRAM DI SD ISLAMIC INTERNATIONAL SCHOOL (PSM) KEDIRI.

Nurul Hidayati, Irfan Burhani, Moh. Asror Yusuf

### ABSTRAK

SD *Islamic International School* (PSM) Kediri mempunyai program yang menarik yaitu Leadership program (program kepemimpinan). Leadership program merupakan salah satu dari pendidikan karakter yang diterapkan di SD *Islamic International School* (IIS) PSM Kediri yang merupakan upaya dalam memfasilitasi pendidikan karakter pemimpin islam secara praktis. Dimana setiap siswa belajar menjadi pemimpin jama'ah yang baik dan juga sebagai anggota jama'ah yang baik. Percaya diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pendidikan, pengalaman, jenis kelamin, harga diri, konsep diri, dan penampilan fisik. Salah satu faktor yang memengaruhi kepercayaan diri yaitu jenis kelamin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa laki-laki dan perempuan kelas 4 dan 5 yang mengikuti *Leadership Program*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 dan 5 yang berjumlah 39 siswa. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala penelitian. Skala kepercayaan diri yang dibuat menurut teori Leuser. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis *t-test of independent*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa laki-laki yang mengikuti *Leadership Program* memperoleh skor rata-rata 119,58 dengan kategori *tinggi*. Sedangkan, kepercayaan diri siswa perempuan yang mengikuti *Leadership Program* memperoleh skor rata-rata 127,85 dengan kategori *sangat tinggi*. Kemudian dari hasil uji-t menunjukkan skor 0.012 lebih kecil dari 0.05 ( $0.012 < 0.05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa laki-laki dan perempuan kelas 4 dan 5 yang mengikuti *Leadership Program*. Dimana kepercayaan siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat kepercayaan diri antara siswa laki-laki dan siswa wanita.

Kata Kunci: *Kepercayaan Diri, Leadership program, Jenis Kelamin*

### PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan upaya seseorang memengaruhi sekelompok orang untuk bersama-sama mencapai sebuah tujuan bersama. Menurut *Chemers* yang dikutip Sarlito dan Eko, fungsi dari kepemimpinan adalah untuk mempertahankan kebutuhan internal organisasi dan membawa sebuah organisasi agar dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan luarnya (Sarwono dan Meinarno, 2009).

Sarros dan Butchatsky berpendapat "*leadership is defined as purposeful behaviour of influencing other on contribute to a commonly agreed goal for the benefit of individual as well as organization or common good*". Menurut definisi tersebut kepemimpinan ialah suatu

perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat terhadap individu dan organisasi (salam, 2013).

Dari uraian diatas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepemimpinan, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, fisik, kematangan, dan latar belakang kehidupan. Di dalam kepemimpinan juga dapat memberikan pendidikan karakter yang berupa nilai-nilai atau prinsip yaitu bertanggung jawab, percaya diri, tanggap dan inovatif. Pendidikan karakter seperti itu sangat penting apabila diberikan pada siswa khususnya siswa sekolah dasar (SD) karena mampu membentuk karakter siswa

sejak dini. Sekolah dasar (SD) yang memiliki program pendidikan karakter seperti itu salah satunya adalah SD *Islamic International School* (IIS) PSM Kediri.

Secara umum *Leadership program* di IIS dilaksanakan dengan pemberian pembelajaran tentang bagaimana menjadi pemimpin jamaah yang baik dan juga sebagai anggota jamaah yang baik, yang dalam pelaksanaannya guru akan membuat kelompok kepemimpinan berdasarkan kombinasi kelompok dasar dengan guru pendamping (PIC). Kelompok tersebut terdiri dari *Gazebo, Library, Guest Room, Play Ground, Musholla, Slipper Area, Wallmagazine and Sick bey*.

Berdasarkan serangkaian tugas-tugas dan tanggung jawab dari *Leadership program* diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter dalam dirinya. Salah satu karakter yang dapat perlu dikembangkan ialah percaya diri. Sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam kepemimpinan.

Percaya diri ialah keyakinan potensi diri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan (Mahbubi, 2012). Menurut Bandura yang dikutip Siska dkk, kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan (Siska, 2003).

Leuser dalam kutipan Rini dan Ghufron mengatakan kepercayaan diri ialah keyakinan akan kemampuan diri sendiri sehingga seorang tidak terpengaruh dengan orang lain dan menggambarkan sikap yang mandiri dimana individu mampu melakukan sesuatu tanpa tergantung dengan orang lain (Gufon dan Suminta, 2010). Dalam proses tersebut diharapkan siswa mempunyai rasa percaya diri agar ia mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Kepercayaan diri dapat dibiasakan ataupun dilatih salah satunya di lingkungan sekolah. disekolah, guru-guru dapat mendidik siswanya agar dapat yakin akan kemampuan dirinya sendiri. Misalnya, para

siswa harus berani menyatakan pendapat, harus bisa berani tampil dihadapan orang lain (misalnya pidato, menyanyi, menari, dan lain-lain), harus yakin, tidak ragu-ragu akan tindakan yang dipilihnya, jangan mencontek pekerjaan orang lain, dan lain-lain. Demikianlah, rasa percaya diri ini harus selalu ada, karena dengan percaya diri itulah manusia ada, dan dengan percaya diri itu pula dia bisa berprestasi (Mustari, 2014).

Salah satu tujuan dari *leadership program* adalah untuk membentuk karakter yang percaya diri baik pada siswa dan juga siswi. Namun, program tersebut dirasakan mempunyai perbedaan terutama dalam hal tugas siswa laki-laki dan perempuan. Misalnya, pada kelompok Musholla sebagian besar tugas dilaksanakan oleh siswa laki-laki. Pada kelompok UKS, sebagian besar tugas dilaksanakan oleh siswa perempuan. Hal itu memang dirasa wajar, karena memang sebagai Imam sholat sebaiknya seorang laki-laki dan begitu sebaliknya ketika merawat orang sakit siswa perempuanlah yang dianggap lebih baik dalam melakukan.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kepercayaan diri seseorang antara lain harga diri, konsep diri, pengalaman, pendidikan, pola asuh, jenis kelamin, dan penampilan fisik (Edi, 2013). Oleh karena itu, maka akan ada perbedaan kepercayaan diri pada siswa laki-laki dan perempuan (jenis kelamin).

Seks (jenis kelamin) merupakan ciri biologis manusia yang diperoleh sejak lahir hingga dibagi menjadi jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan fisik yang berbeda. Sedangkan gender merupakan ciri yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural dengan mengaitkannya pada ciri biologis masing-masing jenis kelamin (Ramadhani, 2009).

### **Kepercayaan diri**

Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan

tertentu. Percaya diri juga merupakan keyakinan orang atas kemampuan untuk menghasilkan level-level pelaksanaan yang mempengaruhi kejadian-kejadian yang memengaruhi kehidupan mereka. Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk memutuskan jalannya suatu tindakan yang dituntut untuk mengurus situasi-situasi yang dihadapi (Mustari, 2014).

Sedangkan menurut Fatimah (2008) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan /situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakin mampu percaya bahwa dia bisa karena dukungan oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan realistis terhadap diri sendiri.

Kepercayaan diri dapat dibiasakan ataupun dilatih salah satunya di lingkungan sekolah. Di sekolah, guru-guru dapat mendidik siswanya agar dapat yakin akan kemampuan dirinya sendiri. Misalnya, para siswa harus berani menyatakan pendapat, harus bisa berani tampil dihadapan orang lain (misalnya pidato, menyanyi, menari, dan lain-lain), harus yakin, tidak ragu-ragu akan tindakan yang dipilihnya, jangan mencontek pekerjaan orang lain, dan lain-lain.

Demikianlah, rasa percaya diri ini harus selalu ada, karena dengan percaya diri itulah manusia ada, dan dengan percaya diri itu pula dia bisa berprestasi.

Menurut Leuser dalam (Gufon dan Suminta, 2010), orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh tentang apa yang dilakukannya. b) Optimis ialah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam

menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya. c) Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. Dapat bersikap netral dalam melakukan apapun. d) Kesiapan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. e) Hal ini mengenai analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal sesuai dengan kenyataan.

Menurut Hurlock dalam Edi (2013), ada beberapa faktor yang memengaruhi kepercayaan diri individu, yaitu: a) Pola asuh. b) Jenis kelamin. c) Penampilan fisik. d) Konsep diri. e) Harga diri. f) Pengalaman. g) Pendidikan.

### **Leadership program**

*Leadership program* merupakan salah satu dari pendidikan karakter yang diterapkan di SD *Islamic International School (IIS) PSM* Kediri yang merupakan upaya dalam memfasilitasi pendidikan karakter pemimpin islam secara praktis. Dimana setiap siswa belajar menjadi pemimpin jama'ah yang baik dan juga sebagai anggota jama'ah yang baik.

*Leadership program* merupakan program dasar untuk belajar bagaimana menjadi seorang *khalifah fil ard*, pendidikan karakter siswa serta menjaga lingkungan sekolah. Program ini dilaksanakan pada jam sekolah misalnya *morning activity, assembly, dismissal, and school event*.

Dalam *Leadership Program* dibentuk beberapa kelompok kepemimpinan yang dibuat berdasarkan kombinasi kelas dengan guru pendamping (PIC). Seluruh siswa di bagi menjadi 10 grup yang terdiri dari semua kelas (kelas 1-5) secara proporsional. Setiap grup memiliki tanggung jawab untuk menjaga kekompakan anggota dalam menjalankan tugas yang diamanahkan. Dalam setiap kelompok terdapat penganggung jawab (koordinator) kelompok. Koordinator

kelompok diambil dari siswa kelas 4 dan 5 alasannya karena mereka telah lebih banyak mendapatkan pengalaman dari *Leadership program* sehingga dianggap bisa mengordinasi dan mengayomi adik kelasnya. Tujuan dari program ini ialah agar semua anggota kelompok dapat belajar menjadi pemimpin. Tujuan tersebut akan dibantu dan diarahkan oleh adanya guru sebagai pendamping setiap kelompok.

Dalam pengelompokan ini guru pendamping memiliki tanggung jawab atas perkembangan kelompok tersebut. Guru pendamping membuat rencana untuk kelompok meliputi membuat jadwal kegiatan, memilih pemimpin, membuat jabaran pekerjaan serta mengevaluasinya secara berkala. Pembuatan aturan ataupun kegiatan dalam kelompok tersebut di diskusikan bersama guru pendamping dan anggota kelompok.

Sistem penilaian dalam program ini ialah mendapat poin 10 jika melaksanakan program dengan baik dan menjaga kebersihan area kelompok, naik 5 poin jika mentaati peraturan kelompok. Selain itu terdapat hukuman yaitu pengurangan 5 poin jika melanggar peraturan, pengurangan 10 poin jika datang terlambat, dan pengurangan 50 poin untuk guru pendamping yang datang terlambat.

Untuk memotivasi kelompok, sekolah akan memberikan penghargaan pada kelompok kepemimpinan dengan nilai tertinggi dan mendapatkan medali/trofi kemudian salah satu siswa berkesempatan menjadi *khalifah fil ard* di IIS.

### Faktor yang mempengaruhi kepemimpinan

Menurut Rifai et. Al (2000) ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan, yaitu: a) Jenis kelamin, pria dan wanita umumnya memiliki sifat mendasar yang berbeda. Sebagai contoh wanita cenderung menggunakan perasaannya dan bertindak lembut, sebaliknya pria lebih suka menggunakan kemampuan berpikir dan bertindak keras. b) Usia, secara umum orang

yang berusia muda cenderung memiliki sifat yang dinamis dan idealis. Sebaliknya, semakin bertambah usia seseorang cenderung pula mengurangi kemampuan berpikir dan bekerja lebih keras. Tentunya hal ini tidak berlaku pada setiap orang. c) Fisik, mental dan pikiran (intelektualitas), setiap manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan “unik”, artinya tidak ada satupun manusia yang memiliki keberadaan yang satu sama denagan lainnya. Perbedaan ini terlihat dari fisik (tubuh), mental dan pikirannya yang akhirnya memengaruhi kepribadiannya. d) Pendidikan, salah satu faktor yang membentuk kehidupan manusia adalah pendidikan yang pernah diterimanya, baik di lembaga pendidikan formal maupun informal. Semakin tinggi pendidikan yang pernah diterima seseorang umumnya akan menambah wawasan dan kemampuannya. e) Kematangan, proses waktu cenderung akan membentuk kematangan atau kedewasaan seseorang. Semakin ia belajar akan kesalahan-kesalahan dan berusaha memperbaiki, semakin ia bertambah dewasa untuk mengerti banyak hal. f) Latar belakang kehidupan, kehidupan dimulai dan diakhiri dengan latar belakang yang berbeda satu sama dengan lainnya. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh latar belakang budaya, nilai, norma berbeda, yang pada intinya dapat bersumber dari keluarga, kerabat, teman, dan masyarakat secara umum.

### Perbedaan Sex dan Gender

Seks (jenis kelamin) merupakan ciri biologis manusia yang diperoleh sejak lahir hingga dibagi menjadi jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan fisik yang berbeda. Sedangkan gender merupakan ciri yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural dengan mengaitkannya pada ciri biologis masing-masing jenis kelamin (Taufiq, 2009).

Studi gender lebih menekankan perkembangan aspek maskulinitas atau femi-



nimitas seseorang. Berbeda pada studi teks yang lebih menekankan pada perkembangan aspek biologis dan komposisi kimia dalam tubuh laki-laki dan perempuan. Untuk proses pertumbuhan anak menjadi seorang laki-laki atau perempuan, lebih banyak digunakan istilah gender daripada istilah seks. Istilah seks umumnya digunakan untuk merujuk pada persoalan reproduksi dan aktifitas sosial.

Pengertian seks (jenis kelamin) berhubungan dengan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Seks merupakan anugerah yang melekat pada diri kita sejak lahir yang tidak mungkin kita ubah. Karena seks maka kita sebut sebagai laki-laki dan perempuan. Sedangkan pengertian gender berkaitan dengan peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Hal ini ditentukan oleh nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang (Ramadhani, 2009).

Laki-laki dan perempuan di semua lapisan masyarakat memainkan peran yang berbeda, mempunyai kebutuhan yang berbeda dan menghadapi kendala yang berbeda pula. Masyarakatlah yang membentuk nilai dan aturan tentang bagaimana anak laki-laki dan perempuan, laki-laki dan perempuan dewasa berperilaku, berpakaian, bekerja apa boleh dan bepergian kemana, dan contoh lainnya.

Nilai dan aturan bagi laki-laki dan perempuan disetiap masyarakat berbeda sesuai dengan nilai sosial-budaya setempat dan seringkali dengan perkembangan budaya.

Perbedaan kepercayaan diri laki-laki dan perempuan (jenis kelamin)

Kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk meraih kesuksesan dalam belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ialah jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Dalam kepercayaan diri kaum perempuan maupun laki-laki memiliki efek sendiri terhadap perkembangan kepercayaan diri. Perempuan cenderung dianggap lemah dan harus dilindungi, sedangkan laki-laki harus bersikap sebagai

mahluk kuat, mandiri dan mampu melindungi.

Edward Thordike dalam Nikki (2016), juga percaya bahwa kemampuan laki-laki lebih unggul daripada perempuan, sekalipun diberi pendidikan yang sama. Perbedaan kedua jenis kelamin ini diyakini dapat menghasilkan perbedaan kemampuan mental dan aktivitas laki-laki dan perempuan. Sehubungan dengan kepercayaan diri dan jenis kelamin dalam penelitian Sri Wahyuni terdapat hasil bahwa tidak terdapat perbedaan kepercayaan diri ditinjau dari jenis kelamin (Wahyuni, 2014)

Secara umum perbedaan jenis kelamin ini memang mempengaruhi segala sesuatu yang berhubungan dengan psikologis mereka. Sama halnya dengan kepercayaan diri seseorang. Laki-laki dan perempuan didalam perkembangannya dipengaruhi banyak faktor, semisal faktor lingkungannya. Entah itu lingkungan rumah, sekolah, kerja ataupun lingkungan komunitas mereka.

Menurut penelitian Bunga Nurika (2016), terdapat perbedaan kepercayaan diri remaja laki-laki dan kepercayaan diri remaja perempuan. Hasil penelitian tersebut diperoleh rata-rata kepercayaan diri laki-laki sebesar 66,89 sedangkan pada perempuan sebesar 65,86. Artinya laki-laki memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dari perempuan. Penelitian tersebut juga dijelaskan lebih lanjut bahwa jenis kelamin terkait dengan peran yang akan dibawakan, sehingga laki-laki cenderung merasa lebih percaya diri karena sejak awal masa kanak-kanak sudah disadarkan bahwa peran pria memberi martabat yang lebih terhormat daripada peran wanita, sebaliknya perempuan dianggap lemah dan banyak peraturan yang harus dipatuhi. Seperti yang diungkapkan oleh Ronggowarsito, ditinjau dari budaya Jawa bahwa perempuan cenderung memiliki watak wedi, yang berarti perempuan memiliki sifat pasrah, menyerah, tidak suka mencela ataupun

membantah sehingga perempuan lebih patuh akan aturan yang ada.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kausal komparatif* yaitu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan keadaan yang telah terjadi. Adapun penelitian kausal komparatif juga disebut sebagai penelitian *ex-postfacto* dengan alasan bahwa dalam penelitian itu, variabel juga telah terjadi dan peneliti tidak berusaha memanipulasi atau mengontrolnya. Pada penelitian kausal komparatif, variabel penyebab dan variabel yang dipengaruhi telah terjadi dan diselidiki lagi dengan cara meruntut kembali.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang lain, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini hanya memiliki satu variabel independent yaitu kepercayaan diri.

Dalam penelitian ini populasi yaitu seluruh siswa kelas 4 dan 5 yang berjumlah 39 siswa, hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui kepercayaan diri siswa berdasarkan lamanya mengikuti *Leadership program*. Oleh karena itu jumlah siswa yang menjadi subjek/responden ialah 39 siswa dengan rincian 21 siswa kelas 4 dan 18 siswa kelas 5. Dalam hal ini siswa laki-laki berjumlah 19 siswa dan perempuan berjumlah 20 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposif sampling* (Eriyanto, 2007). Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui kepercayaan diri siswa berdasarkan lamanya siswa mengikuti *Leadership program* di SD Islamic International School PSM Kediri. Dengan jumlah populasi 39 maka peneliti mengambil seluruhnya.

Penyusunan skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item skala yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Kuswana, 2011). Dalam penelitian ini skala yang digunakan yaitu skala kepercayaan diri berdasarkan teori Leuser yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yaitu, keyakinan pada kemampuan diri, objektif, optimis, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis. Adapun analisis data yang digunakan adalah uji t-test untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri dari subyek dengan jenis kelamin yang berbeda. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

Hasil penelitian

Uji Validitas

Prosedur *uji validitas* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *validitas isi* yang berupa *profesional judgement* yang artinya dalam pengevaluasian item penilaian, dikonfirmasi pada ahli bidangnya. Dengan tujuan item skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur dan item tersebut dinyatakan sebagai item yang layak mendukung *validitas isi* skala (Azwar, 2013).

Skala diajukan kepada 47 responden atau seluruh siswa SDIT Nurul Huda Groogol. Pengambilan keputusan untuk menentukan item yang tidak gugur apabila angka koefisien sebesar  $> 0,281$  dianggap memuaskan atau tetap. Namun item gugur disesuaikan dengan angka koefisien sebesar  $< 0,281$  dianggap tidak memuaskan atau gugur. Berdasarkan hasil analisis item skala kepercayaan diri, terdapat 36 item yang valid dan 6 gugur. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan dalam sebuah dimensi variabel. Dari hasil analisis dengan menggunakan

software SPSS versi 16 for windows ditemukan pada nilai Cronbach's Alpha, jika nilai alfa > 0,60 maka item tersebut reliabel. Dari hasil tabel diatas didapatkan nilai Alpha 0,901, sehingga disimpulkan bahwa seluruh item instrument adalah reliabel.

### Deskripsi data tentang Kepercayaan diri siswa laki-laki.

Dari data yang dianalisa menunjukkan deskripsi tentang kepercayaan diri siswa laki-laki dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 119,58 dan standar deviasi sebesar 10,319. Adapun kategori true skor yang telah dicantumkan diatas dapat dinyatakan bahwa kepercayaan diri siswa laki-laki termasuk dalam kategori Tinggi, dapat dilihat dari nilai *mean* sebesar 119,58 dan dalam tabel true skor terdapat antara interval 103,8 - 125,4 seperti table dibawah.

Tabel. 1

No.	Interval	Kategori
1.	126,4 - 144	Sangat tinggi
2.	103,8 - 125,4	Tinggi
3.	81,2 - 102,8	Sedang
4.	58,6 - 80,2	Rendah
5.	36 - 57,6	Sangat rendah

Table berikutnya adalah nilai kepercayaan diri siswa laki-laki sebagai berikut:

Tabel 2 Jumlah nilai Kepercayaan diri siswa Laki-laki

No.	Perhitungan	Kategori	Jumlah	Presentasi
1.	$\geq 135,0$	Sangat tinggi	2	10,5 %
2.	124,7 - 135,0	Tinggi	2	10,5 %
3.	114,4 - 124,7	Sedang	11	57,9 %
4.	104,1 - 114,4	Rendah	3	15,8 %
5.	$\leq 104,1$	Sangat rendah	1	5,3 %

Dari tabel diatas dapat diketahui tingkat kepercayaan diri pada siswa laki-laki. Berikut penjelasan dari tabel diatas, dari seluruh siswa laki-laki yang berjumlah 19 anak siswa yang memiliki kepercayaan

diri sangat tinggi 10,5% sebanyak 2 anak, tinggi 10,5% sebanyak 2 anak, sedang 57,9% sebanyak 11 anak, rendah 15,8% sebanyak 3 anak, dan sangat rendah 5,3% sebanyak 1 anak.

### Deskripsi data tentang Kepercayaan diri siswa Perempuan

Hasil olah data menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa perempuan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 127,85 dan standar deviasi sebesar 9,138. Dalam kategori true skor yang telah dicantumkan diatas dapat dinyatakan bahwa kepercayaan diri siswa perempuan termasuk dalam kategori Sangat tinggi, dapat dilihat dari nilai *mean* sebesar 127,85 dan dalam tabel true skor terdapat antara interval 126,4 - 148 sebagaimana terlihat dalam table 3.

Table 3 Skor kepercayaan diri siswa perempuan IIS

No.	Interval	Kategori
1.	126,4 - 144	Sangat tinggi
2.	103,8 - 125,4	Tinggi
3.	81,2 - 102,8	Sedang
4.	58,6 - 80,2	Rendah
5.	36 - 57,6	Sangat rendah

Dari hasil analisis yang dilakukan, sebaran skor berdasarkan kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Jumlah nilai Kepercayaan diri siswa Perempuan

No.	Perhitungan	Kategori	Jumlah	Presentasi
1.	$\geq 141,6$	Sangat tinggi	1	5 %
2.	132,4 - 141,6	Tinggi	8	40 %
3.	123,2 - 132,4	Sedang	6	30 %
4.	114,1 - 123,2	Rendah	4	20 %
5.	$\leq 114,1$	Sangat rendah	1	5 %

Dari tabel diatas dapat diketahui tingkat kepercayaan diri pada siswa perempuan. Berikut penjelasan dari tabel diatas, dari seluruh siswa perempuan yang berjumlah 20 anak siswa yang memiliki kepercayaan

diri sangat tinggi 5% sebanyak 1 anak, tinggi 40% sebanyak 8 anak, sedang 30% sebanyak 6 anak, rendah 20% sebanyak 4 anak, dan sangat rendah 5% sebanyak 1 anak.

### Uji Hipotesis Komparasi

Proses selanjutnya dalam pengolahan data yaitu melakukan pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan analisis komparasi dengan menggunakan *t-test of independent* dengan *software SPSS versi 16*. Dari tabel hasil analisis data, langkah untuk mengetahui hasilnya pertama kita akan melihat nilai Sig. pada F hitung, hal ini bertujuan untuk mengetahui homogenitas (kesamaan varian) karena apabila varian sama maka dalam uji-t akan menggunakan data *Equal variances assumed* dan jika varian berbeda maka akan menggunakan data *Equal variances not assumed*.

Dalam hasil tersebut,  $H_0$  adalah persamaan varian (homogen) sedangkan  $H_a$  adalah tidak ada persamaan varian (heterogen). Jika nilai Sig. pada F hitung lebih dari ( $>$ ) 0,05 maka  $H_0$  diterima. Jika sebaliknya yaitu F hitung lebih kecil ( $<$ ) 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Tabel diatas menunjukkan nilai Sig. F hitung adalah 0,900. Hal ini menunjukkan  $0,900 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima atau adanya persamaan varian (homogen). Oleh karena itu dalam menentukan nilai t akan diambil berdasarkan *Equal variances assumed*.

Selanjutnya adalah mencari hasil dari uji t (perbedaan), dalam hal ini apabila nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Terlihat pada tabel nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,012, hal ini menunjukkan  $0,012 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi keputusannya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan Kepercayaan diri Siswa Laki-laki dan Perempuan kelas 4 dan 5 yang mengikuti *Leadership program*.

### PEMBAHASAN

#### Kepercayaan Diri Siswa Laki-laki yang Mengikuti *Leadership Program* di *SD Islamic International School PSM Kediri*.

Hasil penelitian ini menyatakan *mean* skor skala Kepercayaan diri siswa laki-laki adalah 119, 58 dan *standar deviasinya* 10, 319. Dengan menggunakan skor *mean* dan *standar deviasi* maka skor Kepercayaan diri dibagi mejadi lima kategori. Hasilnya dapat diketahui tingkat Kepercayaan diri siswa laki-laki yang mengikuti *Leadership Program* di *SD Islamic International School PSM Kediri* memiliki sebaran sebagai berikut, siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam kategori sangat tinggi sebanyak 10,5%, tinggi sebanyak 10,5%, sedang sebanyak 57, 9%, rendah sebanyak 15, 8%, dan sangat rendah sebanyak 5,3%.

Selain itu untuk menentukan deskripsi umum mengenai tingkat Kepercayaan diri siswa laki-laki, maka digunakan standar *true skor*. Dengan *mean* 119,58 dan *standar deviasinya* 10, 319, maka Kepercayaan diri siswa laki-laki tersebut dalam rentang interval 103, 8 – 125, 4 yang masuk dalam kategori Tinggi.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *Leadership Program* di *SD Islamic International School PSM Kediri* memberikan dampak baik terhadap kepercayaan diri siswa Laki-laki. Walaupun tidak semua siswa laki-laki memiliki kepercayaan diri yang Tinggi. Dari hasil penelitian dapat dilihat siswa yang memiliki Kepercayaan diri Sangat tinggi berjumlah 2 siswa, tinggi 2 siswa, sedang berjumlah 11 siswa, rendah 3 siswa, dan sangat rendah 1 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa walaupun mengikuti *Leadership Program* tetapi tidak seluruh siswa akan mempunyai kepercayaan diri yang sama-sama tinggi.



### **Kepercayaan Diri Siswa Perempuan yang Mengikuti *Leadership Program* di SD Islamic International School PSM Kediri.**

Hasil penelitian ini menyatakan *mean* skor skala Kepercayaan diri siswa laki-laki adalah 127,85 dan *standar deviasinya* 9,138. Dengan menggunakan skor *mean* dan *standar deviasi* maka skor Kepercayaan diri dibagi mejadi empat kategori. Hasilnya dapat diketahui tingkat Kepercayaan diri siswa perempuan yang mengikuti *Leadership Program* di SD Islamic International School PSM Kediri memiliki sebaran sebagai berikut, siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam kategori sangat tinggi 5% sebanyak 1 anak, tinggi 40% sebanyak 8 anak, sedang 30% sebanyak 6 anak, rendah 20% sebanyak 4 anak, dan sangat rendah 5% sebanyak 1 anak.

Selain itu untuk menentukan deskripsi umum mengenai tingkat Kepercayaan diri siswa perempuan, maka digunakan standar *true skor*. Dengan *mean* 127,85 dan *standar deviasinya* 9,138, maka Kepercayaan diri siswa perempuan tersebut dalam rentang interval 126,4 - 148 yang masuk dalam kategori Sangat tinggi.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *Leadership Program* di SD Islamic International School PSM Kediri memberikan dampak baik terhadap kepercayaan diri siswaperempuan. Walaupun tidak semua siswa perempuan memiliki kepercayaan diri yang Sangat tinggi. Dari hasil penelitian dapat dilihat siswa yang memiliki Kepercayaan diri sangat tinggi berjumlah 1 siswa, tinggi berjumlah 8 siswa, sedang berjumlah 6 siswa, rendah 4 siswa, dan sangat rendah 1 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa walaupun mengikuti *Leadership Program* tetapi tidak selalu seluruh siswa akan mempunyai kepercayaan diri yang sangat tinggi.

### **Perbedaan Kepercayaan diri siswa Laki-laki dan Perempuan yang mengikuti *Leadership Program*.**

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa

Laki-laki dan Perempuan yang mengikuti *Leadership Program*. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai  $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) = 0,012$  yang berarti kurang dari 0,05. Hasil tersebut menerima hipotesis awal ( $H_a$ ) yang menyatakan terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa Laki-laki dan Perempuan yang mengikuti *Leadership Program*.

Berdasarkan hasil penelitian ini berarti *Leadership Program* mampu membantu mengembangkan rasa percaya diri siswa. Sejalan dengan penelitian Dwi Nowo yang menyatakan bahwa pelatihan dasar kepemimpinan berpengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan problem solving siswa anggota pramuka (Hariyanti, 2013). Adapun dalam kepemimpinan terdapat beberapa faktor, antara lain: a. Jenis kelamin, pria dan wanita umumnya memiliki sifat mendasar yang berbeda. Sebagai contoh wanita cenderung menggunakan perasaanya dan bertindak lembut, sebaliknya pria lebih suka menggunakan kemampuan berpikir dan bertindak keras. b. Usia, secara umum orang yang berusia muda cenderung memiliki sifat yang dinamis dan idealis. Sebaliknya, semakin bertambah usia seseorang cenderung pula mengurangi kemampuan berpikir dan bekerja lebih keras. Tentunya hal ini tidak berlaku pada setiap orang. c. Fisik, mental dan pikiran (intelektualitas), setiap manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan "unik", artinya tidak ada satupun manusia yang memiliki keberadaan yang satu sama dengan lainnya. Perbedaan ini terlihat dari fisik (tubuh), mental dan pikirannya yang akhirnya memengaruhi kepribadiannya. d. Pendidikan, salah satu faktor yang membentuk kehidupan manusia adalah pendidikan yang pernah diterimanya, baik di lembaga pendidikan formal maupun informal. Semakin tinggi pendidikan yang pernah diterima seseorang umumnya akan menambah wawasan dan kemampuannya. e. Kematangan, proses waktu cenderung akan membentuk kematangan atau kedewasaan seseorang. Semakin ia belajar akan kesalahan-

kesalahan dan berusaha memperbaikinya, semakin ia bertambah dewasa untuk mengerti banyak hal. f. Latar belakang kehidupan, kehidupan dimulai dan diakhiri dengan latar belakang yang berbeda satu sama dengan lainnya. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh latar belakang budaya, nilai, norma berbeda, yang pada intinya dapat bersumber dari keluarga, kerabat, teman, dan masyarakat secara umum.

Adapun hasil penelitian lain tentang kepercayaan diri siswa ialah penelitian Sri wahyuni (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan kepercayaan diri ditinjau dari jenis kelamin. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Hal itu dimungkinkan adanya faktor-faktor yang memang berbeda pada setiap orang. Secara umum, adanya perbedaan kepercayaan diri antara laki-laki dan perempuan memang wajar. Hal ini tidak hanya berbeda dalam hal percaya diri, secara biologis, emosi, dan intelektual laki-laki dan perempuan memang berbeda. Ini sesuai dengan pendapat Unger tentang perbedaan emosional dan intelektual antara laki-laki dan perempuan.

Hasil tersebut terjadi dimungkinkan karena aktivitas atau kegiatan dari *Leadership Program* lebih dominan pada ketrampilan perempuan seperti kebersihan, kerapian, keindahan, dan kesabaran. Misalnya, pada kelompok UKS, Mading, *Guest room* kegiatan yang tepat dilakukan oleh siswa perempuan. Sedangkan pada siswa laki-laki misalnya, *Musholla*, *Gazebo*, dan *Playground*, aktivitas tersebut tepat dilakukan oleh siswa laki-laki. Sehingga dari informasi tersebut mampu memberikan perbedaan hasil dari kepercayaan diri antara siswa laki-laki dan perempuan di SD IIS PSM Kediri.

Didalam kegiatan *Leadership Program* pihak sekolah yaitu SD *Islamic International School* Kediri sudah mempertimbangkan tentang perbedaan kegiatan untuk setiap grup. Hal ini dikarenakan para siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan. Karenanya, sekolah memberikan tugas sesuai

dengan kemampuan para siswa. Untuk siswa laki-laki karena mereka dirasa mempunyai keterbatasan dalam melakukan aktivitasnya. Semisal, merapikan buku, menyapu, dan merawat pasien. Mereka hanya mendapatkan tugas seperti menjadi imam sholat, merapikan mainan. Tugas itu diberikan karena mereka terkadang sulit melakukan tugas secara rapi dan rajin. Oleh karena itu, pihak sekolah memberikan tugas yang dirasa siswa laki-laki mampu menjalankannya dengan baik.

Sedangkan bagi siswa perempuan, pihak sekolah memberikan tugas yang memang tugas tersebut mudah dan pasti bisa dilakukan oleh mereka. Karena menurutnya, siswa perempuan memiliki kemampuan untuk mengolah dan menata segala sesuatu secara sistematis dan rapi. Sehingga pihak sekolah memberikan tugas yang memang lebih banyak. Seperti halnya merapikan buku, merawat pasien, membersihkan ruang tamu, ataupun memberikan laporan dalam meminjam dan mengembalikan buku perpustakaan.

Walaupun hasil kepercayaan diri mereka berbeda dengan hasil penelitian kepercayaan siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki, program ini tetaplah wadah untuk memberikan pendidikan karakter pada siswa khususnya dalam hal kepercayaan diri. Walaupun tugas ataupun kegiatan antara siswa laki-laki dan perempuan berbeda pada *Leadership Program*, dalam hal ini pihak sekolah tetap berusaha menyamaratakan segala sesuatu terkait tugas para siswa agar mereka bisa mendapatkan tugas dan menjalankannya dengan sungguh-sungguh.

## KESIMPULAN

Tingkat kepercayaan diri siswa laki-laki kelas 4 dan 5 tergolong dalam kategori Tinggi. Hal ini terlihat dari mean yang menunjukkan pada angka 119,58. Angka tersebut pada tabel kategori true skor termasuk dalam interval 103,8 – 125, 4. Selanjutnya dari seluruh siswa

laki-laki didapatkan persentase siswa yang memiliki kepercayaan diri sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hasil tersebut diuraikan sebagai berikut kategori sangat tinggi sebanyak 10,5%, tinggi sebanyak 10,5%, sedang sebanyak 57, 9%, rendah sebanyak 15, 8%, dan sangat rendah sebanyak 5,3%

Tingkat kepercayaan diri siswa perempuan kelas 4 dan 5 tergolong dalam kategori Sangat tinggi. Hal ini terlihat dari skor mean yang menunjukkan pada angka 127,85. Angka tersebut pada tabel kategori true skor termasuk dalam interval 126,4 - 148. Selanjutnya dari seluruh siswa perempuan didapatkan persentase siswa yang memiliki kepercayaan diri sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hasil tersebut diuraikan sebagai berikut kategorisangat tinggi sebanyak 5%, tinggi sebanyak 40%, sedang sebanyak 30%, rendah sebanyak 20%, dan sangat rendah sebanyak 5%.

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa ada perbedaan kepercayaan diri siswa laki-laki dan perempuan yang mengikuti *Leadership program*. Hasil tersebut ditunjukkan oleh skor Asymp. Sig = 0,012 yang berarti lebih kecil (dari 0,05. Hasil ini menerima hipotesis awal yang menyatakan adanya perbedaan perbedaan kepercayaan diri siswa laki-laki dan perempuan yang mengikuti *Leadership program*.

### Saran

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya sampel dalam penelitian ini. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya melakukan penelitian kepada seluruh siswa SD *Islamic International School* ataupun sekolah yang memiliki program yang sama dengan SD *Islamic International School* yang terdapat di Kediri dan sekitarnya.

Selain itu juga diharapkan peneliti selanjutnya juga lebih cermat dalam memilih waktu pengamatan agar subjek dapat benar-benar dalam kondisi yang siap

untuk mengerjakan tes sehingga data yang diperoleh merupakan data yang objektif. Sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntoro, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta 1998.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- . *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013
- Dodi, Limas. *Metodologi Penelitian Science Methods, Metode Tradisional dan Natural Setting, Berikut Teknik Penulisannya*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015.
- Eriyanto, *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2007
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Gufron, M. Nur & Rini Risnawita. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodoogi Peneltian Kuantitatif Dalam Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- Hasan, Iqbal *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* . Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Kuswana, Dadang. *Metode Peneletian Sosial*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Kaswan, *Leadership dan Teamworking*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013
- Latipun, *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press, 2008

- Makarao, Nurul Ramadhani. *Gender Dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Mangkuatmojo, Soegyarto. *Statistik Lanjutan*. Jakarta: PT Rinaka Cipta, 2004
- Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka ilmu, 2012
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Rivai, Veithzal. *Pemimpin Dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali pers, 2013
- Salam, Abdul. *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2011
- *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Taufiq, Ahmad. *Perspektif Gender Kyai Pesantren (Memahami Teks Menurut Konteks Relasi Gender Dalam Keluarga)*. Kediri: STAIN press, 2009
- Umar, Nasaruddin. *Argument Kesetaraan Gender*. Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Employability Pada Siswa Kelas 3 SMK Pelayaran Yahari Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo*. (Skripsi Stain Kediri, 2013
- Hendriana, Heris. *Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis*. Jurnal Pegajaran Mipa, 2014.
- Khoirunnisa, Nikki. *Pengaruh Urtan Kelahiran dan Jenis Kelamin terhadap Motivasi Belajar siswa di SMP An-Nur Bululawang*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016
- Nurika, Bunga. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Remaja Yang Mengunggah Foto Selfie Di Instagram (Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Usia)*. Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016
- Siska, *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Interpersonal Pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi. Universitas Gadjah Mada, 2003.
- Wahyuni, Sri. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di depan umum pada Mahasiswa Psikologi*. Jurnal Universitas Mulawarman, 2014.